

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR,
INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, INDEKS NEW YORK
STOCK EXCHANGE, INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN TAHUN 2010 - 2018**



Oleh:

Nama Mahasiswa : Syech Muhammad Rizqullah A.Y

Nomor Mahasiswa : 16313033

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR,
INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, INDEKS NEW YORK
STOCK EXCHANGE, INDEKS NIKKEI225 TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN TAHUN 2010 - 2018**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi UII

Disusun Oleh:

Nama : Syech Muhammad Rizqullah A.Y

Nomor Mahasiswa : 16313033

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan Skripsi program studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,.....

Penulis,



Syech Muhammad Rizqullah A.Y

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR,
INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, INDEKS NEW YORK
STOCK EXCHANGE, INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN TAHUN 2010 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Syech Muhammad Rizqullah A.Y

No. Mahasiswa : 16313033

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 05/02/2020

Dosen Pembimbing,



(Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR, INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, NEW YORK EXCHANGE, NIKKEI 225, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2010-2018

Disusun Oleh : SYECH MUHAMMAD RIZQULLAH ALMEPA YEHLEVI

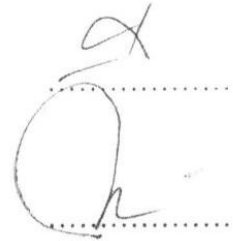
Nomor Mahasiswa : 16313033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 17 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Jaka Sriyana Prof.,S.E.,M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan senantiasa bersabar. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal saya dalam meraih cita-cita kedepannya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya. Untuk bapak dan ibu saya terimakasih atas kasih sayang yang tiada henti-hentinya dan terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas

akhir ini.



HALAMAN MOTTO

“Membahagiakan Kedua Orang Tua”.
(Penulis)

“Terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan kau akan selalu menjadi
tahanan mereka”.
(Lao Tzu)



“Kebiasaan adalah kualitas jiwa”.
(Ibnu Khaldun)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puja dan puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelimpahan ilmu, serta berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam penulis curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa para umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sampai saat ini. Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: “ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR, INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, INDEKS NEW YORK STOCK EXCHANGE, INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2010 - 2018”. (Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.)

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari

bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Pandu Antariksa dan Indah Meiniwati yang selalu memberikan kelimpahan doa, semangat, dan senantiasa memberikan dukungan mulai dari moriil hingga materiil hingga terselesaikannya penelitian ini.
4. Kakak saya Muhammad Rizky Alfaraizy dan Adik saya Faiz Aufar Reva Almepa, yang selalu menjadi pengibur dan penyemangat saya. Serta semua sanak keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang seanatiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
9. Sahabat yang senantiasa sabar dan selalu mendukung saya Annisa Mega Rizkita serta sahabat-sahabat saya Anissa Triyanti, Risyad Lazuardi, Handika Mulyana, Ichsan Fadhila, Redi Prabowo Sakti, Machrus, Hanif Nurrahmat, Mia Herdiani, Rekhil Akmal, yang senantiasa memberikan dukungan, penghibur, serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
10. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Syech Muhammad Rizqullah A.Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan	18
2.2.2 Produk Domestik Bruto.....	19
2.2.3 Nilai Tukar	19
2.2.4 Indeks Dow Jones Industrial Average.....	20
2.2.5 Indeks New York Stock Exchange.....	21
2.2.5 Indeks Nikkei 225	21

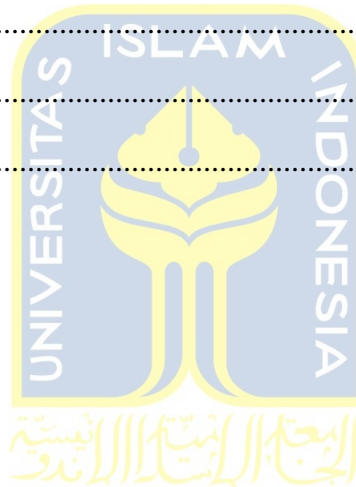
2.3 Rangka Penelitian.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24
3.2 Definisi Operasional dan Variabel.....	25
3.3 Metode Analisis Data.....	26
3.3.1 Uji Stasioneritas Data.....	27
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	28
3.3.3 <i>Error Correction Model</i>	30
3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.3.5 Uji Evaluasi Hasil.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Penelitian.....	36
4.2 Hasil Analisis Estimasi.....	38
4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas Data.....	38
4.2.2 Uji kointegrasi (<i>Engle Granger</i>).....	39
4.2.3 <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	40
4.3 Analisis Ekonomi.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi dan Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2010-2018.....	4
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010-2018.....	5
Tabel 1.3 Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2018	6
Tabel 1.4 Indeks Dow Jones Industrial Average Tahun 2010-2018	7
Tabel 1.5 Indeks New York Stock Exchange Tahun 2010-2018	8
Tabel 1.6 Indeks Nikkei 225 Tahun 2010-2018	9
Tabel 4.1 Data & Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi.....	40
Tabel 4.4 Hasil ECM Estimasi Jangka Pendek	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	45
Tabel 4.8 Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	45
Tabel 4.9 Hasil Uji T-Statistik Jangka Pendek.....	47
Tabel 4.10 Hasil ECM Estimasi Jangka Panjang.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang.....	53
Tabel 4.14 Uji Evaluasi Hasil Jangka Panjang.....	53
Tabel 4.15 Hasil T-Statistik Jangka Panjang.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I	67
Lampiran II.....	68
Lampiran III.....	72
Lampiran IV	73
Lampiran V.....	74
Lampiran VI	75
Lampiran VII.....	76
Lampiran VIII.....	77



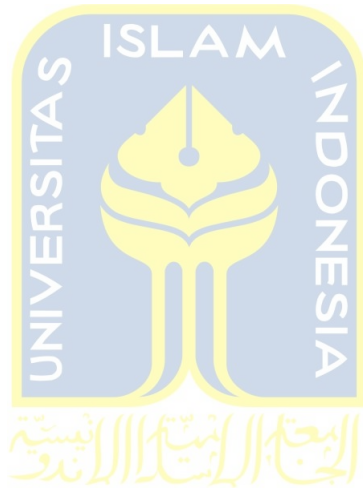
Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Indeks Dow Jones Industrial Average, New York Stock Exchange, Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2010-2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keadaan makro ekonomi (produk domestik bruto, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS) dan indeks indeks beberapa negara yang memiliki hubungan perdagangan yang cukup kuat dengan Indonesia antara lain: DJIA, NYSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama tahun 2003-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari hasil publikasi BPS, Kementrian perdagangan, *Investing.com*, *worldbank*, Bank Indonesia dan studi literature lain.

Metode pengolahan menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM) dengan alat bantu eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh positif. Variabel nilai tukar terhadap Dollar berpengaruh negatif. Variabel indeks NYSE berpengaruh positif. Variabel indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh negatif. Variabel indeks Nikkei 225 berpengaruh positif. Secara bersama sama (simultan) variabel makro ekonomi dan indeks indeks paling berpengaruh terhadap indeks saham Indonesia yang penulis teliti berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai prob F-statistic sebesar 0.000010.

Kata Kunci: IHSG, PDB, Nilai Tukar, Indeks DJIA, Indeks NYSE, Indeks Nikkei225



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini investasi mempunyai subah peranan yang dianggap penting di dalam perekonomian yang berada di suatu wilayah. Dapat dikatakan investasi mempunyai peranan yang mampu untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menyajikan dan memberikan tempat bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang mencari atau memerlukan dana untuk produksi ataupun penambahan modal bagi suatu perusahaan untuk keperluan jangka pendek maupun jangka panjang. (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Investasi merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam usaha yang berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dan berharap mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi memiliki banyak jenis nya seperti investasi tanah, investasi pendidikan, investasi mata uang asing, dan inviestasi saham. Investasi saham merupakan instrument investasi yang berhubungan langsung dengan sektor riil, sedangkan saham sendiri adalah suatu hak kepemilikan di dalam sebuah perusahaan. Investasi saham hanya bisa dilakukan oleh investor dan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia) atau Go-Public. Dalam sebuah negara hal ini disebut dengan pasar modal, Kamarudin, (2008) menjelaskan tentang pasar modal yang mempunyai arti bahwa pasar modal merupakan sebuah sarana tempat

pembentukan modal dan berbagai akumulasi dana yang bertujuan untuk dapat memberikan tempat bagi masyarakat untuk dapat berinvestasi dalam financial asset yang dapat memberikan bantuan pembiayaan bagi suatu negara untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dan pembangaunan nasional.

Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, right, dan berbagai instrumen derivative seperti option, futures dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang menaungi perdagangan saham dan sekaligus memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, selain menghimpun dana investor Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) juga berperan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Banyak faktor yang dapat mengganggu berfluktuasinya harga saham di suatu perekonomian. Faktor-faktor tersebut menjadi sebuah penilaian yang penting bagi pihak yang akan menginvestasikan dananya (investor) yang dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan mereka untuk dapat menentukan instrument apa yang akan mereka pilih untuk menempatkan dana yang akan merka invastsaikan. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam variabel makro maupun mikro yang berada di sebuah

perekonomian suatu Negara akan memberikan sebuah pengaruh yang relatif besar di dalam perkembangan pasar modal. Sebagai perbandingan bahwa jika pertumbuhan ekonomi di suatu Negara mengalami kenaikan yang dimana kenaikan tersebut dapat dilihat melalui faktor makro ekonomi di negara tersebut maka naiknya pertumbuhan ekonomi akan dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya ke dalam instrument modal dalam pasar modal. Begitu pula sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi di suatu Negara mengalami penurunan maka akan berdampak kepada para investor untuk menarik dana investasinya dan mereka akan beralih kepada instrument modal yang lain yang tidak ada di dalam pasar modal atau bahkan mungkin sang investor bisa beralih ke negara lain yang dinilai lebih stabil perekonomiannya. Menurut syahrir, (2005) dan Kurniawan (2010) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain SBI, tinggi rendahnya inflasi, kurs rupiah terhadap dollar, dan fluktuatif dari pertumbuhan ekonomi.

Di dalam perdagangan saham indonesia sendiri terdapat kurang lebih 600 perusahaan yang telah memperdagangkan saham kepemilikan nya. IHSG adalah indeks harga saham gabungan yang dimana indeks tersebut merupakan gambaran pergerakan harga saham seluruh perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia. Pergerakan IHSG seringkali mengikuti pergerakan ekonomi negara, salah satunya penetapan kurs mata uang dan target GDP yang telah dicapai.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2010-2018

Tahun	IHSG	Tahun	IHSG
2010 TW 1	2779.45	2014 TW 3	5133.71
2010 TW 2	2916.52	2014 TW 4	5231.07
2010 TW 3	3502.19	2015 TW 1	5514.21
2010 TW 4	3701.57	2015 TW 2	4910.23
2011 TW 1	3676.65	2015 TW 3	4219.97
2011 TW 2	3885.73	2015 TW 4	4593.86
2011 TW 3	3549.4	2016 TW 1	4848.39
2011 TW 4	3823.78	2016 TW 2	5021.94
2012 TW 1	4124.71	2016 TW 3	5369.04
2012 TW 2	3956.54	2016 TW 4	5329.12
2012 TW 3	4266.32	2017 TW 1	5564.29
2012 TW 4	4319.43	2017 TW 2	5824.62
2013 TW 1	4398.99	2017 TW 3	5911.4
2013 TW 2	4815.08	2017 TW 4	6356.13
2013 TW 3	4319.43	2018 TW 1	6193.42
2013 TW 4	4215.17	2018 TW 2	5802.93
2014 TW 1	4770.83	2018 TW 3	5976.48
2014 TW 2	4877.04	2018 TW 4	6117.49

Sumber : Investing.com

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa indeks LQ45 dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Indeks harga saham gabungan tertinggi menembus angka 6356.13 yang terjadi pada tahun 2017 triwulan ke 4. Angka yang digunakan pada tabel diatas berdasarkan penutupan perdagangan di akhir sesi 2.

Tabel 1.2 Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	Produk Domestik Bruto	Tahun	Produk Domestik Bruto
2010 TW 1	1312913.441	2014 TW 3	2341802.73
2010 TW 2	1428426.645	2014 TW 4	2293590.446
2010 TW 3	1485902.166	2015 TW 1	2728180.7
2010 TW 4	1491104.611	2015 TW 2	2867948.4
2011 TW 1	1551306.085	2015 TW 3	2990645
2011 TW 2	1604581.02	2015 TW 4	2939558.7
2011 TW 3	1726252.786	2016 TW 1	2929269
2011 TW 4	1769469.84	2016 TW 2	3073536.7
2012 TW 1	1720088.119	2016 TW 3	3205019
2012 TW 2	1873125.537	2016 TW 4	3193903.8
2012 TW 3	1865369.518	2017 TW 1	3227762.1
2012 TW 4	2071167.019	2017 TW 2	3366096.2
2013 TW 1	1876586.193	2017 TW 3	3503438.9
2013 TW 2	2010604.444	2017 TW 4	3489915.4
2013 TW 3	2091278.331	2018 TW 1	3511653.7
2013 TW 4	2102235.296	2018 TW 2	3685273.4
2014 TW 1	2089767.656	2018 TW 3	3841755.2
2014 TW 2	2245930.008	2018 TW 4	3798675.2

Sumber : BPS

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa PDB Indonesia terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2018 triwulan ke 3 mencapai 3841755.2 yang dimana angka tersebut merupakan kenaikan tertinggi selama 8 tahun sejak 2010 – 2018. Dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan 1 dengan angka 1312913.441.

Tabel 1.3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ Tahun 2010-2018

Tahun	Rupiah/US\$	Tahun	Rupiah/US\$
2010 TW 1	9,161	2014 TW 3	12,273
2010 TW 2	9,128	2014 TW 4	12,502
2010 TW 3	8,969	2015 TW 1	13,149
2010 TW 4	9,036	2015 TW 2	13,399
2011 TW 1	8,753	2015 TW 3	14,730
2011 TW 2	8,640	2015 TW 4	13,864
2011 TW 3	8,867	2016 TW 1	13,342
2011 TW 4	9,113	2016 TW 2	13,246
2012 TW 1	9,226	2016 TW 3	13,063
2012 TW 2	9,527	2016 TW 4	13,503
2012 TW 3	9,636	2017 TW 1	13,388
2012 TW 4	9,718	2017 TW 2	13,386
2013 TW 1	9,768	2017 TW 3	13,559
2013 TW 2	9,979	2017 TW 4	13,616
2013 TW 3	11,671	2018 TW 1	13,825
2013 TW 4	12,250	2018 TW 2	14,476
2014 TW 1	11,461	2018 TW 3	15,004
2014 TW 2	12,029	2018 TW 4	14,553

Sumber : Kementerian Perdagangan

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai kurs tukar rupiah selalu mengalami kenaikan secara terus menerus dan secara bertahap.

Tabel 1.4 Indeks Dow Jones Industrial Average Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks DJIA	Tahun	Indeks DJIA
2010 TW 1	10848.05	2014 TW 3	17040.57
2010 TW 2	9770.91	2014 TW 4	17825.74
2010 TW 3	10789.3	2015 TW 1	17770.96
2010 TW 4	11572.68	2015 TW 2	17624.88
2011 TW 1	12316.88	2015 TW 3	16291.92
2011 TW 2	12414.81	2015 TW 4	17424.03
2011 TW 3	10906.8	2016 TW 1	17679.66
2011 TW 4	12218.96	2016 TW 2	17935.3
2012 TW 1	13217.77	2016 TW 3	18300.5
2012 TW 2	12884.83	2016 TW 4	19761.28
2012 TW 3	13433.2	2017 TW 1	20672.79
2012 TW 4	13100.26	2017 TW 2	21357.26
2013 TW 1	14569.09	2017 TW 3	22397.65
2013 TW 2	14902.03	2017 TW 4	24717.24
2013 TW 3	15137.04	2018 TW 1	24093.14
2013 TW 4	16586.29	2018 TW 2	24261.21
2014 TW 1	16456.26	2018 TW 3	26469.37
2014 TW 2	16841.45	2018 TW 4	23331.27

Sumber : Investing.com

Dari tabel 1.5 diketahui bahwa Indeks Dow Jones Industrial Average dari tahun 2010 triwulan ke satu sampai 2018 triwulan ke 4 mengalami kenaikan secara bertahap hal ini disebabkan di Amerika sekalipun indeks saham nya sangat dipengaruhi oleh keadaan makro ekonominya. Bahwa hal ini menunjukkan kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami peningkatan hingga menjadi hal yang menarik untuk dikaji faktor yang menyebabkan naiknya indeks saham gabungan Indonesia

(IHSG). Keterkaitan antar indeks harga saham juga perlu dipertimbangkan untuk dikaji lebih dalam bagaimana sebuah indeks saling mempengaruhi satu sama lain nya.

Tabel 1.5 New York Stock Exchange Tahun 2010-2018

Tahun	NYSE	Tahun	NYSE
2010 TW 1	7444.75	2014 TW 3	10701.22
2010 TW 2	6469.65	2014 TW 4	10841.74
2010 TW 3	7287.01	2015 TW 1	10897.95
2010 TW 4	7960.97	2015 TW 2	10804.27
2011 TW 1	8391.17	2015 TW 3	9801.98
2011 TW 2	8319.47	2015 TW 4	10139.14
2011 TW 3	6785.12	2016 TW 1	10204.72
2011 TW 4	7473.43	2016 TW 2	10203.5
2012 TW 1	8204.75	2016 TW 3	10495.14
2012 TW 2	7803.24	2016 TW 4	11055.99
2012 TW 3	8247.77	2017 TW 1	11493.45
2012 TW 4	8448.52	2017 TW 2	11762.66
2013 TW 1	9108.15	2017 TW 3	12211.34
2013 TW 2	9108.15	2017 TW 4	12808.45
2013 TW 3	9624.38	2018 TW 1	12453.74
2013 TW 4	10398.72	2018 TW 2	12508.31
2014 TW 1	10527.78	2018 TW 3	13081.3
2014 TW 2	10982.26	2018 TW 4	11371.41

Sumber : Investing.com

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa indeks NYSE pergerakannya sangat berfluktuatif, indeks NYSE sempat menyentuh angka 13081.3 pada tahun 2018 triwulan ke 3 yang dimana angka tersebut merupakan angka tertinggi selama 8 tahun dari 2010 – 2018. Dan angka terendah nya terjadi pada tahun 2010 triwulan ke 2 dengan angka sebesar 6469.65.

Tabel 1.6 Indeks Nikkei 225 Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks Nikkei225	Tahun	Indeks Nikkei225
2010 TW 1	11804.82	2014 TW 3	16170.2
2010 TW 2	9375.97	2014 TW 4	17461.67
2010 TW 3	9375.97	2015 TW 1	19209.24
2010 TW 4	10220.1	2015 TW 2	20249.28
2011 TW 1	9746.56	2015 TW 3	17396.6
2011 TW 2	9808.33	2015 TW 4	19030.95
2011 TW 3	8596.55	2016 TW 1	16772.58
2011 TW 4	8449.48	2016 TW 2	15583.96
2012 TW 1	10075.98	2016 TW 3	16445.71
2012 TW 2	9005.37	2016 TW 4	19120.1
2012 TW 3	8881.84	2017 TW 1	18912.09
2012 TW 4	10405.4	2017 TW 2	20041.27
2013 TW 1	12402.49	2017 TW 3	20368.14
2013 TW 2	13678.98	2017 TW 4	22775.09
2013 TW 3	14461.35	2018 TW 1	21467.61
2013 TW 4	16293.73	2018 TW 2	22299.65
2014 TW 1	14831.94	2018 TW 3	24112.29
2014 TW 2	15161.36	2018 TW 4	20011.69

Sumber: *Investing.com*

Dari tabel 1.6 diketahui bahwa Indeks Nikkei225 dari tahun 2010 triwulan ke satu sampai 2018 triwulan ke 4 mengalami kenaikan secara bertahap, nilai terendah Indeks Nikkei225 terjadi pada tahun 2011 triwulan ke 4 dengan nilai sebesar 8449.48, sedangkan nilai tertinggi dari tahun 2010 – 2018 nya mencapai 24112.29 yang terjadi pada tahun 2018 triwulan ke 3.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang penulis teliti saat ini adalah menganalisis pengaruh variabel makro dan beberapa indeks saham luar negeri yang memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode triwulanan 2010 – 2018. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang diatas:

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap pergerakan indeks IHSG?
2. Bagaimana pengaruh kurs mata uang terhadap pergerakan indeks IHSG?
3. Bagaimana pengaruh pergerakan indeks DJIA terhadap pergerakan indeks IHSG?
4. Bagaimana pengaruh pergerakan indeks NYSE terhadap Indeks IHSG?
5. Bagaimana Pengaruh pergerakan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks IHSG?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh PDB terhadap pergerakan IHSG
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh kurs mata uang terhadap pergerakan IHSG
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh indeks DJIA terhadap pergerakan IHSG
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh indeks NYSE terhadap pergerakan IHSG
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG

1.4 Manfaat Penelitian

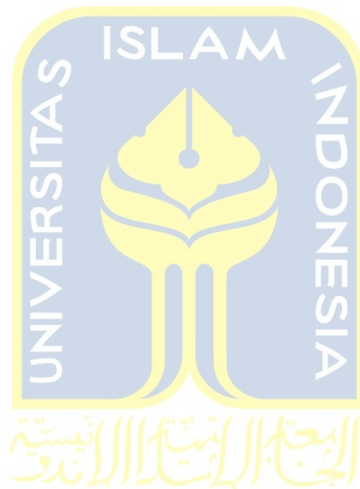
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi:

1. Bagi Penulis, diharapkan dari penelitian ini penulis dapat mengetahui dan mengerti berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di perdagangan saham. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana di Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan meningkatkan dan memperluas wawasan ketrampilan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan pekerjaan dan dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan masukan dan dapat berkontribusi dalam kebijakan ekonomi terutama dalam bidang Investasi dan pembangunan ekonomi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan masalah dan tidak melenceng diharapkan dengan adanya batasan masalah ini dapat mempermudah penulisan dan menjaga keakuratan data dan informasi sesuai dengan penelitian.

1. Variabel Independen terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Indeks Dow Jones, Indeks NYSE, Indeks Nikkei225.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Investing.com*, Kementerian perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan kurun waktu dari tahun 2010 – 2018.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi tentang Analisis Pengaruh Perubahan PDB, Nilai Tukar, Dow Jones Industrial Average indeks, NYSE indeks, Nikkei225 indeks, maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan mengenai topik yang akan di teliti. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris tersebut maka dibuatlah kerangka penelitian dan dilanjutkan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yaitu sebagai berikut:

No	Judul Paper	Penulis	Variabel Dependen	Variabel Independen
1	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Putu Wahyu putra asmara	Indeks Harga Saham Gabungan	Suku bunga, inflasi, JUB, PDB
2	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011	Budi sutanto, Dr. Werner R. Murhadi, Endang Ernawati	Indeks Harga Saham Gabungan	SBI, harga minyak, harga emas, kurs rupiah terhadap Dollar AS, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones

3	Pengaruh produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2007 – 2013	Dodi Arif	Indeks Harga Saham Gabungan	JUB, PDB, BI rate
4	Macroeconomic Factors and the Pakistani Equity Market: A Relationship Analysis	Rizwan Ismail, Asghar Pervaz, Ayaz Ahmed, and Raees Iqbal	Index Karachi Stock Exchange 100	Exchange rate, real Interest, Gross Domestic Product, Money supply
5	Macroeconomic Variables and Stock Market Interactions: New Zealand Evidence	Christopher Gan, Minsoo Lee, Hua Hwa Au Yong, Jun Zhang	New Zealand Stock Exchange 40 (NZSE40)	Inflation, Exchange rate, Interest rate, PDB
6	Can macroeconomic variables explain long term stock market movements A comparison of the US and Japan	Andreas Humpe, Peter Macmillan	Harga Saham Amerika dan Jepang	PDB, Inflasi, suku bunga, JUB
7	Analisis Determinan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Gurnito Ari Danardono, Musaroh, M. Si	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Indeks <i>Dow Jones</i> , Indeks <i>Hangseng</i> dan Perubahan Kurs IDR/USD

Menurut penelitian Putu Wahyu Putra Asmara (2018), penelitian ini bertema pengaruh variabel makroekonomi terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan

berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diambil kesimpulan bahwa suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan PDB mempengaruhi IHSG secara simultan. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan inflasi dan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data penelitian, tingkat inflasi di Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 masih bukan tergolong inflasi dengan tingkatan yang tinggi sehingga harga saham tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Menurut Penelitian Budi Sutanto (2013), penelitian ini bertema pengaruh keadaan makro ekonomi, pergerakan indeks Dow Jones, dan pergerakan indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan data tahun 2007 – 2011, disimpulkan bahwa variabel Kurs Rupiah terhadap Dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Menurut Penelitian Dodi Arif (2014), penelitian ini bertema pengaruh keadaan makro ekonomi (BI rate, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Jumlah uang beredar) terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan periode 2007 – 2013. Resiko sistematis akan selalu ada sehingga untuk menempatkan portofolio perusahaan juga harus memperhatikan bahwa pergerakan harga saham yang fluktuatif akan sangat dipengaruhi oleh faktor faktor seperti Produk domestik bruto (PDB), Jumlah uang

beredar (JUB), Inflasi dan SBI. Risiko saham bukan hanya berasal dari fundamental perusahaan saja, namun juga bisa berasal dari faktor eksternal.

Menurut Penelitian Rizwan Ismail (2016), penelitian ini bertema pengaruh variabel makro ekonomi terhadap return indeks saham KSE 100. Dengan metode ARDL data bulanan dari tahun 2003 – 2013, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar, dan suku bunga secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indeks saham KSE 100. Sedangkan GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham KSE 100 yang dimana perusahaan yang *go public* di Pakistan dan terdaftar kedalam indeks KSE 100.

Menurut Penelitian Christopher Gan (2006), penelitian ini mengkaji hubungan antara indeks saham New Zealand dan beberapa variabel makro ekonomi periode 1990 – 2003. Tes kointegrasi johansen menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang diantara indeks NZSE40 dan keadaan makroekonomi. Secara umum indeks NZSE40 secara konsisten ditentukan oleh tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan PDB riil selama 1990 – 2003. Dikarenakan pasar saham New Zealand termasuk kedalam golongan yang relatif kecil maka mungkin juga sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi global dan dari mitra dagang nya.

Menurut Penelitian Andreas Humpe (2007), penelitian ini mengkaji hubungan antara beberapa variabel makro ekonomi dengan indeks harga saham amerika dan indeks harga saham jepang, menggunakan data perbulan selama 40 tahun kebelakang.

Indeks harga saham amerika dipengaruhi secara positif oleh produksi (PDB) dan dipengaruhi negatif oleh inflasi. Sedangkan di jepang penelitian tersebut mengungkapkan bahwa indeks harga saham jepang berhubungan positif dengan sektor produksi (PDB) dan Produk domestik bruto dipengaruhi negatif oleh Inflasi. Penjelasan tentang perbedaan perilaku antara dua pasar saham mungkin terletak pada kemerosotan Jepang setelah tahun 1990 dan akibat jebakan likuiditasnya pada akhir 1990-an dan awal abad ke-21.

Menurut Penelitian Gurnito Ari Danardono (2013), penelitian ini mengkaji sekaligus membuktikan bagaimana perubahan indeks Dow Jones dan indeks Hangseng serta perubahan Kurs IDR/USD secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama periode Januari 2012 – Desember 2012. Perubahan Indeks *Dow Jones* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan perubahan Indeks *Hangseng* terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Perubahan Kurs IDR/USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks pada dasarnya adalah suatu angka yang didesain sedemikian rupa agar dapat diperbandingkan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda. Indeks harga saham adalah indikator perdagangan saham dengan menggunakan perhitungan formulasi tertentu yang berlangsung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap negara memiliki indeks harga saham yang bermacam macam, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *New York Stock Exchange* (NYSE), *Nikkei225* dan pada Indeks harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia pun ada bermacam macam. Indeks yang berisi keseluruhan perdagangan di bursa efek Indonesia disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks juga berfungsi sebagai *trend* pasar dimana pergerakan indeks menggambarkan keseluruhan kondisi pasar dalam waktu tertentu, menentukan bagaimana keadaan pasar apakah sedang lesu atau pasar sedang bergerak agresif dapat ditunjukkan dan dianalisis melalui indeks. Selain itu indeks juga bisa menggambarkan apakah pergerakan harga saham tersebut sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi pedoman penting bagi para investor, hal ini berfungsi sebagai penentu kapanakah mereka akan menjual, menahan ataupun kapanakah mereka akan membeli. Dikarenakan pergerakan harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, pergerakan indeks pun juga sama mengikuti dengan pergerakan harga saham. Indeks disini dimaksudkan untuk membandingkan harga dari waktu ke waktu.

2.2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

Pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting dan fundamental dalam suatu perekonomian negara. Dengan pendapatan nasional, negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang dapat dipergunakan dalam perekonomian sekaligus untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Sadono Sukirno pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh input produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

Pendapatan nasional juga salah satu indikator penting dalam perekonomian yang digunakan untuk melihat bagaimana keadaan/kondisi ekonomi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB dibagi menjadi dua ada yang berdasarkan harga berlaku ada juga yang berdasarkan atas harga konstan. PDB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang sedang berlaku sedangkan PDB harga konstan merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan tahun dasar.

2.2.3 Nilai Tukar (IDR/USD)

Menurut Sukirno (2013), Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Menurut Syamsuddin (2016) menyatakan bahwa, Nilai tukar merupakan banyaknya jumlah uang dalam negeri (domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing. Menurut

Mardiyati & Rosalina (2013), Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar atau kurs juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2013).

2.2.4 Indeks *Dow Jones Industrial Average*

Indeks *Dow Jones* dibentuk pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor *Wall Street Journal* dan *Dow Jones & Company*. Indeks *Dow Jones* merupakan representasi dari rata-rata saham dari berbagai industri terpenting di Amerika Serikat. Ketika pertama kali dipublikasikan indeks berada pada posisi 40,94. Sekarang ini pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks *Dow Jones* dilakukan oleh editor dari *Wall Street Journal*.

Pemilihan ini berdasarkan pada fundamental perusahaan mulai dari aktivitas ekonomi, pergerakan keuntungan dan lain lainnya. Perusahaan yang dipilih biasanya adalah perusahaan Amerika yang memiliki kegiatan ekonomi yang sudah mendunia. Naik nya indeks *Dow Jones* mencerminkan keadaan perekonomian amerika serikat yang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

2.2.5 Indeks *New York Stock Exchange*

Indeks *New York Stock Exchange* adalah sebuah indeks pasar saham yang dinilai berdasarkan kapitalisasi di bursa saham Amerika Serikat. Indeks ini merupakan indeks terbesar dan tertua di Amerika Serikat sekaligus bursa terbesar di Amerika Serikat maupun dunia. Indeks ini didirikan pada akhir abad ke-18 (pada tahun 1792), indeks ini dihuni oleh lebih dari 1.500 saham dari perusahaan yang ada di Amerika Serikat. Bursa ini terletak di 11 Wall Street, Lower Manhattan, New York City, New York, Amerika Serikat. *NYSE* dioperasikan oleh *NYSE Euronext* (NYSE: NYX), yang dibentuk oleh penggabungan *NYSE* pada tahun 2007 dengan bursa saham elektronik sepenuhnya *Euronext*.

2.2.6 Indeks Nikkei 225

Indeks Nikkei 225 merupakan indeks pasar saham untuk perdagangan saham yang terjadi di Tokyo dan dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keiza Shimbun dan perhitungan ini sudah dimulai sejak tahun 7 september 1950. Indeks ini dihitung menggunakan satuan Yen, indeks ini juga bisa disamakan oleh Indeks Dow Jones Industrial Average milik Amerika Serikat. Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Negara Jepang juga merupakan salah satu tujuan ekspor Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi Jepang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Indonesia juga melalui kegiatan perdagangan internasional maupun dari aliran dana masuk baik secara langsung maupun melalui pasar modal.

2.3 Rangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari tinjauan pustaka yang mana didalamnya terdapat rangkuman dari seluruh dasar-dasar pemikiran dan teori-teori yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, yang mana kerangka penelitian ini dapat digambarkan bagan mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun bagan tersebut yaitu sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut antara lain yaitu:

- a. PDB berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan
- b. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan
- c. Indeks Dow Jones Industrial Average berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan
- d. Indeks New York Stock Exchange berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan
- e. Indeks Nikkei225 berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari BPS (badan pusat statistika), Investing.com. serta sumber sumber lainnya yang mendukung data penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen atau variabel mengikat yaitu Indeks harga saham gabungan, sementara variabel Independen atau variabel bebas yaitu PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, indeks Nikkei225.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang bersifat kuantitatif dengan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) sebagai batasan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui dan mempermudah pemahaman terhadap variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Indeks harga saham gabungan yaitu indeks yang menunjukkan harga rata-rata dari keseluruhan transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham Indonesia dari tahun 2010-2018 yang didapatkan dari website perdagangan bursa secara realtime *Investing.com* menggunakan periodik Triwulanan.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu jumlah penerimaan secara nasional atau kemampuan sebuah negara menciptakan output (nilai tambah) dalam periode waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data yang digunakan dari tahun 2010-2018 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS).
3. Nilai Tukar yaitu sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Data yang digunakan dari tahun 2010 – 2018 didapatkan dari kementerian perdagangan (Kemendag).
4. Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja industri di pasar saham amerika. Bursa DJIA ini mewakili 30 perusahaan terbesar di amerika serikat yang telah berstatus *go public*. Data yang digunakan data triwulan dari tahun 2010 – 2018.
5. Indeks New York Stock Exchange adalah sebuah indeks pasar saham yang dinilai berdasarkan kapitalisasi di bursa saham Amerika Serikat. Indeks ini merupakan indeks terbesar dan tertua di Amerika Serikat sekaligus bursa terbesar di Amerika Serikat maupun dunia.
6. Indeks Nikkei225 merupakan indeks pasar saham untuk perdagangan saham yang terjadi di Tokyo dan dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keiza Shimbun dan perhitungan ini sudah dimulai sejak tahun 7 september 1950.

3.3 Metode Analisis Data

Metode kuantitatif merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu dengan metode *Error Correction Model* (ECM) atau disebut juga dengan metode model koreksi kesalahan. Analisis regresi ECM ini guna mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

3.3.1 Uji Stasioneritas (uji akar unit)

Dalam ekonometrika, data time series sangat banyak digunakan, misalnya data inflasi bulanan, data tahunan untuk data anggaran dan sebagainya. Akan tetapi, dibalik penggunaan data time series terdapat permasalahan autokorelasi yang menyebabkan data menjadi tidak stasioner. Oleh karena itu dalam membuat model-model ekonometrika dari data time series diharuskan menggunakan data yang stasioner. Apabila data yang digunakan tidak stasioner maka data mempunyai sifat autokorelasi atau heteroskedastisitas yang menyebabkan model yang diestimasi kurang baik dan menghasilkan suatu model regresi lancung (*spurious regression*). Bila regresi lancung tetap dipaksakan untuk dianalisis, maka hasil analisis akan salah dan berakibat salahnya keputusan yang akan diambil sehingga kebijakan yang dibuat akan salah.

Untuk mengetahui data stasioner atau tidak stasioner dilakukan uji akar unit. Uji yang biasanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akar unit adalah uji *augmented Dickey-Fuller* dan uji *Phillips-Perron*. Keduanya mengindikasikan keberadaan akar unit sebagai hipotesis null. Uji akar unit *augmented Dickey-Fuller* yang diperkenalkan oleh Dickey dan Fuller merupakan suatu uji formal untuk menstasionerkan data yang dikenal dengan “*Unit Root Test*” atau uji akar unit. Untuk memudahkan pengertian mengenai unit root, dapat dijelaskan dengan model sebagai berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + u_t$$

Jika koefisien Y_{t-1} (ρ) = 1 dalam arti hipotesis diterima, maka variabel mengandung unit root dan bersifat *non*-stasioner. Untuk menjadikan data stasioner dilakukan uji orde pertama (*first difference*) dengan cara mengurangi model diatas dengan Y_{t-1} pada sisi kanan dan kiri, maka akan diperoleh :

Koefisien ρ akan bernilai 0 dan hipotesis akan ditolak sehingga model menjadi stasioner. Hipotesis yang digunakan pada pengujian Augmented Dickey- Fuller yaitu:

- H_0 diterima jika $\rho >$ nilai statistik DF (Dickey-Fuller) artinya Y_t mempunyai akar unit atau Y_t tidak stasioner.
- H_0 ditolak jika $\rho <$ nilai statistik DF (Dickey-Fuller) artinya Y_t tidak mempunyai akar unit atau Y_t stasioner.

Dalam metode analisis ECM tidak diperbolehkan data stasioner pada tingkat level. Jika pada level data tidak stasioner maka harus dilanjutkan pada tahap first differences ataupun second differences hingga semua variabel tersebut benar-benar stasioner pada tingkat tersebut.

3.3.2 Uji Kointegrasi

“Sebelum kita melakukan estimasi pada data time series, kita terlebih dahulu harus melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dependen terhadap variabel independen. Regresi yang menggunakan data time series yang tidak stasioner kemungkinan regresi tersebut akan menghasilkan regresi lancung (spurious regression). Regresi lancung itu terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tetapi hubungan antara variabel dependen dan independen tidak mempunyai makna. Hal ini dapat terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data time series hanya menunjukkan tren saja.”

Uji kointegrasi ini pertama kali dikemukakan oleh Engle dan Granger pada tahun 1987. Dalam penelitian Uji *Engle Granger* lah yang akan dipakai untuk metode regresi dalam penelitian. Berikut merupakan persamaan yang harus dilakukan dalam metode *Engle Granger* :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Setelah mengetahui residualnya, diuji dengan DF atau ADF melalui persamaan berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-1+i}$$

Kemudian akan diperoleh hasil estimasi dapat dilihat dari nilai DF dan nilai ADF yang dieperoleh dari koefisien β_1 . Jika diperoleh nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis MacKinnon maka data tersebut terdapat kointegrasi dan memiliki hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi jika hasilnya diperoleh sebaliknya maka variabel tidak terdapat kointegrasi.

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

ECM merupakan model yang dapat digunakan guna mengetahui persamaan regresi keseimbangan antara jangka panjang dan jangka pendek. Tak hanya itu, dalam model ECM juga dapat mengetahui seberapa akuratnya tingkat konsistensi dalam model. Model ECM bertujuan untuk mengatasi data time series yang tidak stasioner ataupun palsu. Berikut merupakan model ECM yang akan digunakan oleh peneliti :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + u_t$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X3 = DJIA

X1 = Produk Domestik Bruto

X4 = NYSE

X2 = Nilai Kurs

X5 = Indeks Nikkei 225

ut = nilai residual

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 \Delta X_4 t + \beta_5 \text{RESID} + ut$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X3 = DJIA

X1 = Produk Domestik Bruto

X4 = NYSE

X2 = Nilai Kurs

X5 = Indeks Nikkei 225

ut = nilai residual

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian asumsi klasik diantaranya yaitu uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, untuk menghasilkan OLS yang baik maka regresi yang kita dapatkan harus terbebas dari masalah-masalah tersebut. Teorema yang dilakukan Guss Markov menyatakan bahwa jika asumsi-asumsi klasik dapat dipenuhi OLS akan menghasilkan BLUE, yaitu

best linier unbiased estimator. *Best* artinya data mempunyai varians minimum dibandingkan dengan estimator yang lain. *Unbiased* berarti dalam penyempelan berulang mean dari estimator adalah sama dengan parameter yang sesungguhnya.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak karena dalam uji signifikansi t-statistik residual harus berdistribusi normal untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen. Uji normalitas ini dapat menggunakan Uji *Jarque-Berra (Uji J-B)* dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam uji normalitas yaitu:

H₀ : residual data berdistribusi normal

H₁ : residual data tidak berdistribusi normal

Keterangan :

1. Apabila probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%$, 5%, dan 10% maka H₀ diterima yang artinya data tersebut memiliki residual berdistribusi normal.
2. Apabila probabilitas *Jarque-Berra* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%$, 5%, dan 10% maka H₀ diolah artinya bahwa data tersebut tidak memiliki residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (hemoskedastisitas), yaitu error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap terhadap X_1, X_2, \dots, X_P . Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dan semestinya, melebihi dari semestinya atau menyesatkan.

Untuk uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Uji White. Acuan yang digunakan pada uji *White dan Breusch-Pagan-Godfrey* adalah membandingkan nilai χ^2 hitung ($Obs \cdot R\text{-square}$) dan nilai χ^2 tabel (Chi Square). Maka harus ditentukan $df \chi^2$ tabel terlebih dahulu. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0=0$ ada masalah heterokedastisitas
- $H_a \neq 0$ tidak terdapat masalah heterokedastisitas

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel
- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Masalah autokorelasi hampir dipastikan ditemui

pada data time series. Langkah-langkah yang digunakan untuk menanggulangi autokorelasi ini secara tidak langsung akan mampu menghindari pelanggaran asumsi lainnya. Oleh karena itu, dalam data time series masalah autokorelasi inilah menjadi fokus perhatian utama. “Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* atau LM test. Acuan yang digunakan adalah membandingkan besar nilai χ^2 hitung ($Obs \cdot R\text{-square}$) dan nilai χ^2 tabel (Chi Square pada $\alpha=5\%$ dengan $df = k$). Perumusan hipotesis yang digunakan adalah:”

- $H_0 : \rho \neq 0$ ada masalah autokorelasi
- $H_a: \rho = 0$ tidak ada masalah autokorelasi

Kriteria pengujiannya adalah:

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $\chi^2_{hitung} <$ dari nilai χ^2 tabel
- H_0 diterima dan H_a ditolak, , jika nilai $\chi^2_{hitung} >$ dari nilai

3.3.5 Uji Evaluasi Hasil

Uji Hipotesis merupakan metode stastitika yang dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan sifat populasi dari data sampel. Uji hipotesis itu sendiri dapat dilakukan dengan metode uji dua sisi ataupun uji satu sisi yang tergantung kepada pengetahuan awal tentang hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang penulis gunakan di dalam penelitiannya. Koefisien determinasi menjelaskan apakah variabel independen dapat menjelaskan dengan baik atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya apabila nilai R^2 semakin menjauhi 1 maka semakin kurang atau variabel independen dikatakan lemah untuk menjelaskan variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menguji kelayakan model. Uji F biasanya dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) (Widarjono, 2013). Menurut Widarjono, (2013) pengujian prosedur uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H_a sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak ada satu } \beta_k \neq 0$$

2. Mencari nilai F hitung.
3. Membuat keputusan menolak atau gagal menolak H_0 , sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka menolak H_0 , sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka gagal menolak H_0 .

Untuk menentukan keputusan menolak H_0 atau gagal menolak H_0 dapat juga menggunakan nilai probabilitas F dengan nilai α . Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka gagal menolak H_0 atau tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai α lebih besar dari nilai probabilitas maka menolak H_0 atau signifikan.

3. Uji T (Uji Parsial)

“Uji T yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan uji t berganda dengan lebih dari satu variabel independen ataupun dengan regresi sederhana hanya menggunakan satu variabel independen terletak pada besarnya derajat degree of freedom (df) dimana untuk regresi sederhana df-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung dengan jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$. Untuk melakukan uji tersebut dengan melihat Nilai Probabilitas dari hasil uji t dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. Nilai Probabilitas sebesar $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka model yang diuji akan berpengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut.”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data time series dengan periode waktu yang diambil adalah data triwulan dari tahun 2010 hingga tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis berupa indeks harga saham gabungan yang didapat dari website perdagangan bursa secara realtime (*Investing.com*) secara triwulan dari tahun 2010 hingga tahun 2018 sedangkan variabel independennya ada 5 diantaranya adalah Produk Domestik Bruto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, nilai tukar yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan, indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Indeks New York Stock Exchange (NYSE), Indeks Nikkei225 yang diperoleh dari *investing.com*. Variabel IHSG mengetahui seberapa besar perubahan IHSG dipengaruhi oleh indeks-indeks harga saham lainnya. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dengan adanya Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia seperti variabel PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, dan indeks Nikkei225. Dengan begitu penulis memilih variabel makro dan indeks harga lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap IHSG.

Tabel 4.1 Data Penelitian dan Variabel Penelitian

Triwulan	IHSG	PDB	Nilai Tukar	Indeks DJIA	Indeks NYSE	Indeks Nikkei 225
2010 TW 1	2779.45	1312913.441	9,161	10848.05	7444.75	11804.82
2010 TW 2	2916.52	1428426.645	9,128	9770.91	6469.65	9375.97
2010 TW 3	3502.19	1485902.166	8,969	10789.3	7287.01	9375.97
2010 TW 4	3701.57	1491104.611	9,036	11572.68	7960.97	10220.1
2011 TW 1	3676.65	1551306.085	8,753	12316.88	8391.17	9746.56
2011 TW 2	3885.73	1604581.02	8,640	12414.81	8319.47	9808.33
2011 TW 3	3549.4	1726252.786	8,867	10906.8	6785.12	8596.55
2011 TW 4	3823.78	1769469.84	9,113	12218.96	7473.43	8449.48
2012 TW 1	4124.71	1720088.119	9,226	13217.77	8204.75	10075.98
2012 TW 2	3956.54	1873125.537	9,527	12884.83	7803.24	9005.37
2012 TW 3	4266.32	1865369.518	9,636	13433.2	8247.77	8881.84
2012 TW 4	4319.43	2071167.019	9,718	13100.26	8448.52	10405.4
2013 TW 1	4398.99	1876586.193	9,768	14569.09	9108.15	12402.49
2013 TW 2	4815.08	2010604.444	9,979	14902.03	9108.15	13678.98
2013 TW 3	4319.43	2091278.331	11,671	15137.04	9624.38	14461.35
2013 TW 4	4215.17	2102235.296	12,250	16586.29	10398.72	16293.73
2014 TW 1	4770.83	2089767.656	11,461	16456.26	10527.78	14831.94
2014 TW 2	4877.04	2245930.008	12,029	16841.45	10982.26	15161.36
2014 TW 3	5133.71	2341802.73	12,273	17040.57	10701.22	16170.2
2014 TW 4	5231.07	2293590.446	12,502	17825.74	10841.74	17461.67
2015 TW 1	5514.21	2728180.7	13,149	17770.96	10897.95	19209.24
2015 TW 2	4910.23	2867948.4	13,399	17624.88	10804.27	20249.28
2015 TW 3	4219.97	2990645	14,730	16291.92	9801.98	17396.6
2015 TW 4	4593.86	2939558.7	13,864	17424.03	10139.14	19030.95
2016 TW 1	4848.39	2929269	13,342	17679.66	10204.72	16772.58
2016 TW 2	5021.94	3073536.7	13,246	17935.3	10203.5	15583.96
2016 TW 3	5369.04	3205019	13,063	18300.5	10495.14	16445.71
2016 TW 4	5329.12	3193903.8	13,503	19761.28	11055.99	19120.1
2017 TW 1	5564.29	3227762.1	13,388	20672.79	11493.45	18912.09
2017 TW 2	5824.62	3366096.2	13,386	21357.26	11762.66	20041.27
2017 TW 3	5911.4	3503438.9	13,559	22397.65	12211.34	20368.14
2017 TW 4	6356.13	3489915.4	13,616	24717.24	12808.45	22775.09
2018 TW 1	6193.42	3511653.7	13,825	24093.14	12453.74	21467.61
2018 TW 2	5802.93	3685273.4	14,476	24261.21	12508.31	22299.65
2018 TW 3	5976.48	3841755.2	15,004	26469.37	13081.3	24112.29
2018 TW 4	6117.49	3798675.2	14,553	23331.27	11371.41	20011.69

4.2 Hasil Analisis Estimasi

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas Data

Dalam memilih model regresi, penulis akan melakukan pengolahan data terlebih dahulu yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau justru sebaliknya. Jika terdapat data yang tidak stasioner maka data yang diperoleh tersebut tidak berdasarkan kenyataan (spurious) dan tidak dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam data time series dengan menggunakan uji akar unit (unit root test) untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau sebaliknya. Metode Dickey-Fuller (DF) digunakan dalam pengujian akar unit dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : terdapat unit root (data tidak stasioner)

H_1 : tidak terdapat unit root (data stasioner)

Nilai kritis *MacKinnon* dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% merupakan perbandingan yang akan dibandingkan dengan t statistik pada hasil regresi. Jika pada nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *MacKinnon* maka H_0 diterima yang artinya hasil tersebut terdapat unit root atau data tidak stasioner. Tetapi jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis *MacKinnon* maka H_0 ditolak yang artinya hasil tersebut tidak terdapat unit root atau data stasioner. Kita juga dapat melihat dari nilai probabilitas yang tertera dalam hasil yang telah diregresi. Jika nilai probabilitas kurang dari nilai kritis *Mackinnon* maka data tersebut stasioner tetapi jika nilai probabilitas melebihi nilai

kritis *MacKinnon* maka data tersebut tidak stasioner yang artinya data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji stasioneritas yang dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 : Hasil Uji Stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller

ADF Statistik	Level		First Differences	
	t-statistik	probabilitas	t-statistik	probabilitas
IHSG	-1.573031	0.4854	-5.804018	0.0000
PDB	-2.716578	0.2365	-7.301346	0.0000
Nilai Tukar	-0.549084	0.8692	-5.545193	0.0001
Indeks DJIA	-0.535233	0.8722	-7.133255	0.0000
Indeks NYSE	-2.676338	0.2518	-5.904603	0.0001
Indeks Nikkei225	-0.851850	0.7914	-6.302591	0.0000

Sumber : hasil diolah Eviews9

Dari tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa probabilitas pada semua variabel di atas $\alpha = 10\%$ (tidak signifikan) yang artinya semua variabel tidak stasioner pada tingkat level data. Kemudian karena tidak ada yang stasioner pada tingkat level maka dapat dilanjutkan pada tingkat first differences. Dapat kita lihat pada tabel bahwa pada first differences probabilitas $< \alpha = 1\%$ yang artinya data signifikan sehingga data tersebut stasioner pada tingkat first differences dengan kata lain data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada.

4.2.2 Uji kointegrasi (*Engle Granger*)

Setelah kita melakukan uji stasioneritas di atas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui

apakah ada hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang akan digunakan dalam uji kointegrasi yaitu dengan metode *Engle Granger*. Berikut pada tabel 4.3 merupakan hasil dari uji kointegrasi dengan metode *Engle Granger* :

Tabel 4.3 : Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Engle Granger

Variabel	T-Statistik	Probabilitas
Residual	-4.788721	0.0005

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9 (2019)

Dalam uji kointegrasi data harus stasioner pada tingkat level agar terdapat kointegrasi dalam data penelitian. Dapat lihat kita pada tabel 4.3 bahwa probabilitas sebesar $0.0005 < (\text{kurang dari}) \alpha = 1\%$ dan t-statistik sebesar $-4.788721 >$ nilai kritis MacKinnon yang artinya bahwa data tersebut stasioner pada tingkat level dan terdapat kointegrasi antar variabel yang artinya data memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Setelah melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memenuhi syarat ECM, maka langkah selanjutnya kita dapat melakukan analisis regresi ECM.

4.2.3 Error Correction Model (ECM)

Mode Error Correction Model (ECM) ini digunakan ketika semua variabel harus stasioner pada satu tingkat antara first differences atau second differences tidak pada level. Model ECM ini dapat menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil estimasi dari ECM sebagai berikut :

1. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X1t + \beta_2 \Delta X2t + \beta_3 \Delta X3t + \beta_4 ECT + ut$$

Tabel 4.4 : Hasil Estimasi Jangka Pendek ECM

Dependent Variable: D(Y_IHSG)
 Method: Least Squares
 Date: 03/31/20 Time: 10:20
 Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.13054	40.51216	1.262103	0.2173
D(X1_PDB)	0.000576	0.000301	1.915598	0.0657
D(X2_KURS)	-0.373935	0.065323	-5.724406	0.0000
D(X3_DJIA)	0.137531	0.071915	1.912393	0.0661
D(X4_NYSE)	0.197498	0.106636	1.852080	0.0746
D(X5_NIKKEI225)	-0.078343	0.033789	-2.318568	0.0279
ECT	0.629883	0.145154	4.339419	0.0002
R-squared	0.761008	Mean dependent var		95.37257
Adjusted R-squared	0.709796	S.D. dependent var		306.8097
S.E. of regression	165.2803	Akaike info criterion		13.23002
Sum squared resid	764891.8	Schwarz criterion		13.54109
Log likelihood	-224.5253	Hannan-Quinn criter.		13.33740
F-statistic	14.85981	Durbin-Watson stat		1.936134
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil data diolah eviews9 (2019)

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh persamaan estimasi jangka pendek sebagai

berikut :

$$D(Y_IHSG) = 51.13054 + 0.000576 * D(X1_PDB) - 0.373935 * D(X2_KURS) + 0.137531 * D(X3_DJIA) + 0.197498 * D(X4_NYSE) - 0.078343 * (X5_NIKKEI225) + 0.629883 * ECT$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka disimpulkan bahwa terdapat 3 variabel independen bernilai positif dan 2 variabel independen bernilai negatif. 3 variabel independen yang bernilai positif diantaranya. Pertama, variabel PDB dengan probabilitas $0.0657 < \alpha = 10\%$ dimana variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kedua yaitu variabel NYSE dengan probabilitas sebesar $0.0746 < \alpha = 10\%$ yang artinya variabel indeks NYSE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Ketiga yaitu variabel indeks DJIA dengan probabilitas sebesar $0.0661 < \alpha = 10\%$ dimana variabel indeks DJIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kemudian variabel independen yang memiliki nilai negatif yaitu pertama, variabel nilai tukar dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 1\%$ yang artinya variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Kedua yaitu variabel indeks Nikkei225 dengan probabilitas sebesar $0.0279 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel DJIA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

a. Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk terakhir kali untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang baik dapat dilihat dari hasil regresi yang menghasilkan estimasi tidak bias atau sudah dapat memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dalam uji asumsi klasik ini dapat terpenuhi jika terdapat beberapa asumsi berupa :

1. Uji Normalitas

Untuk memenuhi syarat BLUE maka salah satu cara yang akan dilakukan dapat dengan cara uji normalitas. Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya dapat menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi alpha $\alpha= 5\%$. Apabila hasil uji Jarque-Bera $> \alpha= 5\%$ maka data tersebut berdistribusi normal tetapi jika sebaliknya maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
0.013318	0.993363

Sumber : hasil diolah Eviews9 (2019)

Berdasarkan hasil ECM jangka pendek tersebut maka diperoleh probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.993363 > \alpha= 10\%$. Karena hasil probabilitas melebihi nilai alpha maka dapat diartikan model ECM jangka pendek pada data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white pada alat analisis eviews. Dalam uji heteroskedastisitas dapat melihat dari probabilitas chi-square yang setara dengan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dalam regresi jangka pendek dimana jika nilai probabilitas tersebut melebihi $\alpha = 5\%$ artinya model ECM dalam penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan kriteria uji white yang dilakukan pada eviews :

- $H_0 = 0$ terdapat masalah heteroskedastisitas
- $H_0 \neq 0$ tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.043557	Prob. F(6,28)	0.0203
Obs*R-squared	13.81601	Prob. Chi-Square(6)	0.0318
Scaled explained SS	8.424971	Prob. Chi-Square(6)	0.2086

Sumber : Hasil diolah Eviews9

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.5 terdapat probabilitas chi-square $Obs \cdot R\text{-Squared}$ sebesar $0.0318 > \alpha = 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya data dalam penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi sendiri agar dapat mengetahui apakah data tersebut terindikasi autokorelasi atau tidak. Data tersebut dapat diolah dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dapat

dilihat dari nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > \alpha = 5\%$ maka tidak ada masalah autokorelasi tetapi jika kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ atau 5% maka terdapat masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil regresi berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test :

Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.561928	Prob. F(2,26)	0.2288
Obs*R-squared	3.754138	Prob. Chi-Square(2)	0.1530

Sumber : Hasil data diolah Eviews9 (2019)

Dari hasil data pada tabel 4.6 didapatkan nilai probabilitas $\text{Obs R}^*\text{Squared}$ sebesar $0.1530 > \alpha = 1\%$ yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi yang artinya pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi dalam model ECM jangka pendek.

b. Uji Evaluasi Hasil Jangka Pendek

Uji evaluasi hasil memiliki tujuan untuk menilai seberapa layak sebuah model penelitian. Berikut merupakan model estimasi ECM dalam jangka pendek :

Tabel 4.8: Hasil Uji Evaluasi Hasil Jangka Pendek

R-squared	0.671234	Mean dependent var	95.37257
Adjusted R-squared	0.600784	S.D. dependent var	306.8097
S.E. of regression	193.8531	Akaike info criterion	13.54894
Sum squared resid	1052213.	Schwarz criterion	13.86000
Log likelihood	-230.1064	Hannan-Quinn criter.	13.65632
F-statistic	9.527832	Durbin-Watson stat	1.856917
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber : hasil data dioleh eviews9 (2019)

1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji R-square adalah pengujian sebuah model regresi untuk mengetahui apakah regresi sampel sudah baik dan sesuai dengan data. Pada tabel 4.8 didapatkan R-Square sebesar 0.671234 yang artinya sebesar 67,12 % variabel IHSG akan dijelaskan pada variabel PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, dan indeks Nikkei225 sedangkan sisa data R-Square sebesar 32.88 % akan dijelaskan variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan secara bersama-sama dan menyeluruh. Berikut merupakan hipotesis uji simultan F:

- H_0 : variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_a : variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas F-statistik $< \alpha = 1\%$, 5% , dan 10% artinya bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa Probabilitas F-Statistika dalam hasil regresi ECM jangka pendek sebesar $0.000010 < \alpha = 1\%$ sehingga H_0 ditolak yang artinya secara bersama-

sama atau simultan variabel PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, dan indeks Nikkei225 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel IHSG.

3. Uji T-Stat Jangka pendek

Dalam uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% . Dalam pengujian t-statistik ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas dari setiap variabel.

Tabel 4.9: Hasil Uji T-Statistik

Variabel	T-Statistik	Probabilitas
D(X1_PDB)	1.590393	0.1230
D(X2_KURS)	-3.920316	0.0005
D(X3_DJIA)	-0.424525	0.6744
D(X4_NYSE)	2.149325	0.0404
D(X5_Nikkei225)	0.056215	0.9556

Sumber : hasil olah data eviews9 (2019)

1. Uji t-stat variabel PDB

Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar 1.590393 dengan probabilitas sebesar $0.1230 > \alpha = 10\%$. Dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek variabel PDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

2. Uji t-stat variabel nilai tukar

Di dalam tabel telah diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -3.920316 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0005 < \alpha = 1\%$ dimana arti dari angka tersebut adalah variabel nilai tukar terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen IHSG dalam jangka pendek.

3. Uji t-stat variabel indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Didapatkan dalam tabel nilai t-statistik sebesar -0.424525 dengan probabilitas sebesar $0.6744 > \alpha = 10\%$ yang artinya dalam jangka pendek variabel indeks DJIA memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel IHSG

4. Uji t-stat variabel indeks New York Stock Exchange (NYSE)

Dalam tabel diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 2.149325 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0404 < \alpha = 5\%$. Angka tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek variabel indeks NYSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHSG.

5. Uji t-stat variabel indeks Nikkei225

Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar 0.056215 dengan probabilitas sebesar $0.9556 > \alpha = 10\%$. Dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek variabel indeks Nikei225 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

4. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + u_t$$

Tabel 4.10: Hasil ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y_IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 01/21/20 Time: 15:31
 Sample: 2010Q1 2018Q4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	750.7239	549.0560	1.367299	0.1817
X1_PDB	0.000880	0.000290	3.035016	0.0049
X2_KURS	-0.192768	0.090059	-2.140458	0.0406
X3_DJIA	-0.011505	0.067158	-0.171307	0.8651
X4_NYSE	0.515743	0.122177	4.221266	0.0002
X5_NIKKEI225	-0.056172	0.040845	-1.375264	0.1792
R-squared	0.940669	Mean dependent var		4717.143
Adjusted R-squared	0.930780	S.D. dependent var		933.8779
S.E. of regression	245.7000	Akaike info criterion		13.99711
Sum squared resid	1811054.	Schwarz criterion		14.26103
Log likelihood	-245.9480	Hannan-Quinn criter.		14.08923
F-statistic	95.12721	Durbin-Watson stat		1.374357
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah Eviews9

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh persamaan estimasi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y_{IHSG} = 750.7239 + 0.000880 \cdot X1_PDB - 0.192768 \cdot X2_KURS - 0.011505 \cdot X3_DJIA + 0.515743 \cdot X4_NYSE - 0.056172 \cdot X5_NIKKEI225$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel independen bernilai positif dan 3 variabel independen bernilai negatif. 3 variabel independen yang bernilai negatif diantaranya. Pertama, variabel nilai tukar

dengan probabilitas $0.0406 < \alpha = 5\%$ dimana variabel nilai tukar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Kedua yaitu variabel indeks DJIA dengan probabilitas sebesar $0.8651 > \alpha = 10\%$ yang artinya variabel indeks DJIA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Ketiga yaitu variabel indeks Nikkei225 dengan probabilitas sebesar $0.1792 > \alpha = 10\%$ dimana variabel indeks Nikkei225 memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IHSG. Kemudian variabel independen yang memiliki nilai positif yaitu pertama, variabel PDB dengan probabilitas sebesar $0.0049 > \alpha = 1\%$ yang artinya variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kedua yaitu variabel indeks NYSE dengan probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha = 1\%$ yang artinya variabel indeks NYSE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IHSG.

a. Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk terakhir kali untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang baik dapat dilihat dari hasil regresi yang menghasilkan estimasi tidak bias atau sudah dapat memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dalam uji asumsi klasik ini dapat terpenuhi jika terdapat beberapa asumsi berupa :

1. Uji Normalitas

Untuk memenuhi syarat BLUE maka salah satu cara yang akan dilakukan dapat dengan cara uji normalitas. Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui

apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya dapat menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi alpha $\alpha= 5\%$. Apabila hasil uji Jarque-Bera $> \alpha= 5\%$ maka data tersebut berdistribusi normal tetapi jika sebaliknya maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.11: Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
1.388802	0.499373

Sumber : hasil diolah Eviews9 (2019)

Berdasarkan hasil ECM jangka pendek tersebut maka diperoleh probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.499373 > \alpha= 10\%$. Karena hasil probabilitas melebihi nilai alpha maka dapat diartikan model ECM jangka panjang pada data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white pada alat analisis eviews. Dalam uji heteroskedastisitas dapat melihat dari probabilitas chi-square yang setara dengan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dalam regresi jangka panjang dimana jika nilai probabilitas tersebut melebihi alpha $\alpha= 5\%$ artinya model ECM dalam penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan kriteria uji white yang dilakukan pada eviews :

$H_0 = 0$ terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_0 \neq 0$ tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.12: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.609970	Prob. F(5,30)	0.1877
Obs*R-squared	7.616182	Prob. Chi-Square(5)	0.1787
Scaled explained SS	6.149789	Prob. Chi-Square(5)	0.2919

Sumber : Hasil diolah Eviews9

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.5 terdapat probabilitas chi-square Obs*R-squared sebesar $0,1787 > \alpha = 10\%$ sehingga H_0 ditolak yang artinya data dalam penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi sendiri agar dapat mengetahui apakah data tersebut terindikasi autokorelasi atau tidak. Data tersebut dapat diolah dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-Squared $> \alpha = 5\%$ maka tidak ada masalah autokorelasi tetapi jika kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ atau 5% maka terdapat masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil regresi berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test :

Tabel 4.13: Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.808970	Prob. F(2,28)	0.0773
Obs*R-squared	6.016010	Prob. Chi-Square(2)	0.0494

Sumber : Hasil data diolah Eviews9 (2019)

Dari hasil data pada tabel 4.6 didapatkan nilai probabilitas Obs R*Squared sebesar $0.0494 > \alpha = 10\%$ yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi yang artinya pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi dalam model ECM jangka panjang.

b. Uji Evaluasi Hasil Jangka Panjang

Uji evaluasi hasil memiliki tujuan untuk menilai seberapa layak sebuah model penelitian. Berikut merupakan model estimasi ECM dalam jangka pendek :

Tabel 4.14 : Uji Evaluasi Hasil Jangka Pendek

R-squared	0.940669	Mean dependent var	4717.143
Adjusted R-squared	0.930780	S.D. dependent var	933.8779
S.E. of regression	245.7000	Akaike info criterion	13.99711
Sum squared resid	1811054.	Schwarz criterion	14.26103
Log likelihood	-245.9480	Hannan-Quinn criter.	14.08923
F-statistic	95.12721	Durbin-Watson stat	1.374357
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber:hasil data dioleh eviews9 (2019)

1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji R-square adalah pengujian sebuah model regresi untuk mengetahui apakah regresi sampel sudah baik dan sesuai dengan data. Pada tabel 4.8 didapatkan R-Square sebesar 0.940669 yang artinya sebesar 94,06 % variabel IHSG akan dijelaskan pada variabel PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, dan indeks Nikkei225 sedangkan sisa data R-Square sebesar 5.94 % akan dijelaskan variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan secara bersama-sama dan menyeluruh. Berikut merupakan hipotesis uji simultan F:

H_0 : variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas F-statistik $< \alpha = 1\%$, 5% , dan 10% artinya bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa Probabilitas F-Statistika dalam hasil regresi ECM jangka panjang sebesar $0.000000 < \alpha = 1\%$ sehingga H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama atau simultan variabel PDB, nilai tukar, indeks DJIA, indeks NYSE, dan indeks Nikkei225 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel IHSG.

3. Uji T-Stat Jangka Panjang

Dalam uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% . Dalam pengujian t-statistik ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas dari setiap variabel.

Tabel 4.15: Hasil Uji T-Statistik

Variabel	T-Statistik	Probabilitas
D(X1_PDB)	3.035016	0.0049
D(X2_KURS)	-2.140458	0.0406
D(X3_DJIA)	-0.171307	0.8651
D(X4_NYSE)	4.221266	0.0002
D(X5_Nikkei225)	-1.375264	0.1792

Sumber : hasil olah data eviews9 (2019)

1. Uji t-stat variabel PDB

Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar 3.035016 dengan probabilitas sebesar $0.0049 < \alpha = 1\%$. Dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

2. Uji t-stat variabel nilai tukar

Di dalam tabel telah diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -2.140458 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0406 < \alpha = 5\%$ dimana arti dari angka tersebut adalah variabel nilai tukar terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen IHSG dalam jangka panjang.

3. Uji t-stat variabel indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Didapatkan dalam tabel nilai t-statistik sebesar -0.424525 dengan probabilitas sebesar $0.8651 > \alpha = 10\%$ yang artinya dalam jangka panjang variabel indeks DJIA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel IHSG

4. Uji t-stat variabel indeks New York Stock Exchange (NYSE)

Dalam tabel diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 4.221266 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha = 1\%$. Angka tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel indeks NYSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IHSG.

5. Uji t-stat variabel indeks Nikkei225

Didapatkan pada tabel nilai t-statistik sebesar -1.375264 dengan probabilitas sebesar $0.1792 > \alpha = 10\%$. Dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek variabel indeks Nikei225 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

4.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi di sini dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik dengan menganalisis setiap regresi jangka pendek maupun jangka panjang :

- a. Diperoleh nilai PDB dengan berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar 0.000576 dengan probabilitas $0.0657 <$

alpha $\alpha= 10\%$ maka variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen IHSG yang artinya apabila PDB naik setiap satu-satuannya maka akan menaikkan IHSG sebesar 0,57%. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar 0.000880 dengan probabilitas $0.0049 < \alpha = 1\%$ maka PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan IHSG. Sehingga setiap kenaikan 1 PDB akan sangat berpengaruh dengan naiknya perubahan IHSG. Dapat disimpulkan bahwa dengan naik atau turunnya Produk Domestik Bruto akan sangat berpengaruh terhadap perubahan IHSG.

- b. Nilai tukar terhadap dollar dengan berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar -0.373935 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 1\%$ maka variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen IHSG yang artinya apabila nilai tukar naik setiap 1 US\$ maka akan menurunkan IHSG sebesar 0,3 rupiah. Apabila nilai tukar turun sebesar 1 US\$ maka akan menaikkan IHSG sebesar 0,3 rupiah. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar -0.192768 dengan probabilitas $0.0406 < \alpha = 5\%$ maka nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sehingga setiap kenaikan 1US\$ akan sangat berpengaruh dengan turunnya IHSG. Dapat disimpulkan bahwa dengan menurunnya nilai tukar atau kurs dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan menaikkan IHSG dan begitu pula keadaan

sebaliknya. Kemudian perubahan nilai tukar ini akan sangat berpengaruh sekali dengan berlawannya perubahan terhadap IHSG.

- c. Berdasarkan hasil persamaan jangka pendek didapatkan koefisien indeks DJIA sebesar 0.137531 dengan probabilitas sebesar $0.0661 < \alpha = 10\%$ dimana pengaruh indeks DJIA terhadap variabel dependen IHSG adalah positif dan signifikan yang artinya turunnya indeks DJIA justru diikuti dengan menurunnya IHSG di Indonesia. Sedangkan pada persamaan jangka panjang variabel suku bunga sebesar -0.011505 dengan probabilitas sebesar $0.8651 > \alpha = 10\%$ yang artinya indeks DJIA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen IHSG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam jangka pendek berpengaruh positif sedangkan dalam persamaan jangka panjang berpengaruh negatif, indeks DJIA tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan IHSG. Ketika indeks DJIA turun setiap 1 Dollar akan diikuti menurunnya IHSG sebesar 13.75 dalam jangka pendek dan ketika indeks DJIA turun setiap 1 dollar juga akan meningkatkan IHSG sebesar Rp 0.011 pada jangka panjang. dapat disimpulkan bahwa indeks DJIA di Amerika memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan IHSG pada hubungan jangka panjang sedangkan pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan.
- d. Dari hasil persamaan jangka pendek diperoleh koefisien indeks NYSE sebesar 0.197498 dengan probabilitas sebesar $0.0746 < \alpha = 10\%$ yang artinya

pengaruh indeks NYSE terhadap perubahan IHSG positif dan signifikan sehingga pergerakan sedikit saja sangat berpengaruh atas perubahan IHSG. Kemudian dalam persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar 0.515743 dengan probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha = 1\%$ yang artinya indeks NYSE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa indeks NYSE ini memiliki hubungan positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang artinya bahwa setiap perubahan indeks NYSE mengalami kenaikan ataupun penurunan juga akan berpengaruh yang sama terhadap perubahan IHSG yang ada di Indonesia.

- e. Berdasarkan hasil persamaan jangka pendek diperoleh nilai koefisien indeks Nikkei225 sebesar -0.078343 dengan probabilitas sebesar $0.0279 < \alpha = 5\%$ yang artinya indeks Nikkei memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek yang artinya ketika indeks Nikkei225 mengalami kenaikan sebesar 1 yen akan berdampak pada menurunnya IHSG sebesar Rp 7.8. Sedangkan dari persamaan jangka panjangnya diperoleh koefisien indeks Nikkei225 sebesar -0.056172 dengan probabilitas sebesar $0.1792 < \alpha = 10\%$ yang artinya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan IHSG. Sehingga disimpulkan dalam jangka panjang indeks Nikkei 225 tidak cukup berpengaruh terhadap perubahan IHSG, hal ini berbeda dengan jangka pendeknya yang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persamaan dalam jangka pendek:

Dalam persamaan jangka pendek terdapat 2 variabel yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu variabel kurs dengan probabilitas sebesar 0.0005 dan memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.337726 sedangkan pada variabel Indeks NYSE dengan nilai probabilitas sebesar 0.0404 dan nilai *coefficient* sebesar 0.304921, maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dari keseluruhan variabel independen yang signifikan pengaruh terbesar adalah berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Persamaan dalam jangka panjang:

Dalam persamaan jangka panjang terdapat 3 variabel yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu variabel kurs dengan probabilitas sebesar 0.0406 dan memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.192768 sedangkan pada variabel Indeks NYSE dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 dan nilai *coefficient* sebesar 0.515743, selanjutnya pada variabel PDB dengan probabilitas sebesar 0.0049 dan memiliki nilai

coefficient sebesar 0.000880, maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang dari keseluruhan variabel independen yang signifikan pengaruh terbesar adalah berpengaruh positif terhadap variabel dependennya.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas

Maka implikasi & sarannya adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel yang cukup berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan adalah nilai kurs tukar rupiah terhadap dollar, sehingga pemerintah diharuskan untuk tetap menjaga kestabilan nilai tukar.
2. Variabel PDB juga sangat berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan yang diharapkan pemerintah agar selalu dapat menjaga kestabilan perekonomian sektor riil yang dapat digambarkan melalui selalu meningkatnya PDB total.
3. Pemerintah harus selalu mengencangkan pentingnya investasi kepada masyarakat Indonesia karena mayoritas pemegang saham yang ada di Indonesia kebanyakan berkebangsaan asing. Sehingga pergerakan indeks harga saham gabungan pun masih mengikuti indeks indeks bursa saham luar negeri seperti NYSE salah satunya dan hal tersebut terbukti dalam penelitian dari hasil regresi jangka panjang maupun jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Virby, S. (2014), “Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei225, Hangseng Indeks, dan Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008-2013”, Diambil 2 November 2019, dari:
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/756>
- Halim, J. (2009), “Analisis Pengaruh Pergerakan Bursa Internasional Terhadap Pergerakan Bursa Indonesia”, Diambil 2 November 2019, dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/243705-none-4ade347d.pdf>
- Danardono, A. (2013). “Analisis Determinan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Diambil 2 November 2019, dari:
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/5062>
- Sugiono, H. (2016), “Analisis Determinan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Diambil 3 Nomer 2019, dari:
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/5062>
- Sutanto, B. (2013), “Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI Periode 2007-2011”, Diambil 3 November 2019, dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/185922-ID-analisis-pengaruh-ekonomi-makro-indeks-d.pdf>
- Humpe, A. (2007). “*Can Macroeconomic Variables Explain Long Term Stock Market Movements? A Comparison of The US and Japan*”, Diambil 3 November 2019, dari: <https://www.st-andrews.ac.uk/cdma/papers/wp0720.pdf>
- Achmad, N. (2015). “Analisis Co-Movement Bursa Efek New York (NYSE), Bursa Efek Hongkong (HSI) dan Bursa Efek Singapura (STI) terhadap Bursa Efek Indonesia (IHSG)”, Diambil 4 November 2019, dari:
https://www.researchgate.net/publication/331397473_Analisis_Co-Movement_Bursa_Efek_New_York_NYSE_Bursa_Efek_Hongkong_HSI_dan_Bursa_Efek_Singapura_STI_terhadap_Bursa_Efek_Indonesia_IHSG

- Ismali, R. (2016). “*Macroeconomic Factors and The Pakistani Equity Market: A Relationship Analysis*”, Diambil 4 November 2019, dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/cdd4/d0530f60203d232d2b65e47fda48062a0f15.pdf>
- Lee, M. (2006). “*Macroeconomic Variables and Stock Market Interactions: New Zealand Evidence*”, Diambil 4 November 2019, dari: https://www.researchgate.net/profile/Minsoo_Lee2/publication/260752958_Macroeconomic_Variables_and_Stock_Market_Interactions_New_Zealand_Evidence/links/552f52df0cf2d495071aac58.pdf
- Astuti, R. (2016). “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015”, Diambil 5 November 2019, dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12531>
- Kewal, S. (2012). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Economia*. Vol.8.1.
- Wicaksono, S. (2017), “Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei225, Hangseng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.18.1, Hal 358-385.
- Arif, D. (2014). “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 – 2013”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol.19.3.
- Asmara, P. (2018). “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.7.3, Hal 1397-1425.
- Gumilang, R. (2014). “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*. Vol.14.2.

Lampiran I

Triwulan	IHSG	PDB	Nilai Tukar	Indeks DJIA	Indeks NYSE	Indeks Nikkei 225
2010 TW 1	2779.45	1312913.441	9,161	10848.05	7444.75	11804.82
2010 TW 2	2916.52	1428426.645	9,128	9770.91	6469.65	9375.97
2010 TW 3	3502.19	1485902.166	8,969	10789.3	7287.01	9375.97
2010 TW 4	3701.57	1491104.611	9,036	11572.68	7960.97	10220.1
2011 TW 1	3676.65	1551306.085	8,753	12316.88	8391.17	9746.56
2011 TW 2	3885.73	1604581.02	8,640	12414.81	8319.47	9808.33
2011 TW 3	3549.4	1726252.786	8,867	10906.8	6785.12	8596.55
2011 TW 4	3823.78	1769469.84	9,113	12218.96	7473.43	8449.48
2012 TW 1	4124.71	1720088.119	9,226	13217.77	8204.75	10075.98
2012 TW 2	3956.54	1873125.537	9,527	12884.83	7803.24	9005.37
2012 TW 3	4266.32	1865369.518	9,636	13433.2	8247.77	8881.84
2012 TW 4	4319.43	2071167.019	9,718	13100.26	8448.52	10405.4
2013 TW 1	4398.99	1876586.193	9,768	14569.09	9108.15	12402.49
2013 TW 2	4815.08	2010604.444	9,979	14902.03	9108.15	13678.98
2013 TW 3	4319.43	2091278.331	11,671	15137.04	9624.38	14461.35
2013 TW 4	4215.17	2102235.296	12,250	16586.29	10398.72	16293.73
2014 TW 1	4770.83	2089767.656	11,461	16456.26	10527.78	14831.94
2014 TW 2	4877.04	2245930.008	12,029	16841.45	10982.26	15161.36
2014 TW 3	5133.71	2341802.73	12,273	17040.57	10701.22	16170.2
2014 TW 4	5231.07	2293590.446	12,502	17825.74	10841.74	17461.67
2015 TW 1	5514.21	2728180.7	13,149	17770.96	10897.95	19209.24
2015 TW 2	4910.23	2867948.4	13,399	17624.88	10804.27	20249.28
2015 TW 3	4219.97	2990645	14,730	16291.92	9801.98	17396.6
2015 TW 4	4593.86	2939558.7	13,864	17424.03	10139.14	19030.95
2016 TW 1	4848.39	2929269	13,342	17679.66	10204.72	16772.58
2016 TW 2	5021.94	3073536.7	13,246	17935.3	10203.5	15583.96
2016 TW 3	5369.04	3205019	13,063	18300.5	10495.14	16445.71
2016 TW 4	5329.12	3193903.8	13,503	19761.28	11055.99	19120.1
2017 TW 1	5564.29	3227762.1	13,388	20672.79	11493.45	18912.09
2017 TW 2	5824.62	3366096.2	13,386	21357.26	11762.66	20041.27
2017 TW 3	5911.4	3503438.9	13,559	22397.65	12211.34	20368.14
2017 TW 4	6356.13	3489915.4	13,616	24717.24	12808.45	22775.09
2018 TW 1	6193.42	3511653.7	13,825	24093.14	12453.74	21467.61

2018 TW 2	5802.93	3685273.4	14,476	24261.21	12508.31	22299.65
2018 TW 3	5976.48	3841755.2	15,004	26469.37	13081.3	24112.29
2018 TW 4	6117.49	3798675.2	14,553	23331.27	11371.41	20011.69

Lampiran II

Uji Stasioneritas:

PDB, Level

Null Hypothesis: X1 has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.716578	0.2365
Test critical values:	1% level	-4.243644	
	5% level	-3.544284	
	10% level	-3.204699	

1st Difference

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.301346	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.252879	
	5% level	-3.548490	
	10% level	-3.207094	

NYSE, Level

Null Hypothesis: X2 has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.676338	0.2518
Test critical values:	1% level	-4.243644	
	5% level	-3.544284	
	10% level	-3.204699	

1st Difference

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.904603	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

DJIA (Dow Jones Industrial Average), Level

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.535233	0.8722
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

1st Difference

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.133255	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

Kurs, Level

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.549084	0.8692
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

1st Difference

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.545193	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

Nikkei225, Level

Null Hypothesis: X5 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.851850	0.7914
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

1st Difference

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.302591	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

IHSG, Level

Null Hypothesis: Y has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.573031	0.4854
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

1st Difference

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.804018	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

Lampiran III

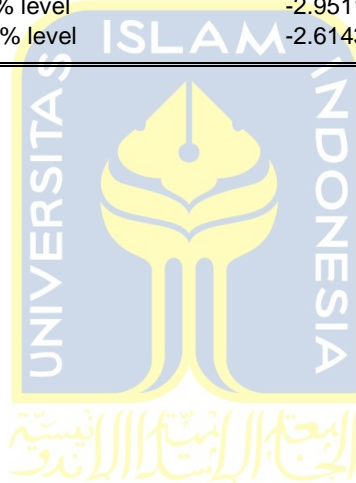
Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.788721	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	



Lampiran IV

ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y_IHSG)

Method: Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 10:20

Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.13054	40.51216	1.262103	0.2173
D(X1_PDB)	0.000576	0.000301	1.915598	0.0657
D(X2_KURS)	-0.373935	0.065323	-5.724406	0.0000
D(X3_DJIA)	0.137531	0.071915	1.912393	0.0661
D(X4_NYSE)	0.197498	0.106636	1.852080	0.0746
D(X5_NIKKEI225)	-0.078343	0.033789	-2.318568	0.0279
ECT	0.629883	0.145154	4.339419	0.0002
R-squared	0.761008	Mean dependent var		95.37257
Adjusted R-squared	0.709796	S.D. dependent var		306.8097
S.E. of regression	165.2803	Akaike info criterion		13.23002
Sum squared resid	764891.8	Schwarz criterion		13.54109
Log likelihood	-224.5253	Hannan-Quinn criter.		13.33740
F-statistic	14.85981	Durbin-Watson stat		1.936134
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V

ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y_IHSG

Method: Least Squares

Date: 12/28/19 Time: 20:38

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	750.7239	549.0560	1.367299	0.1817
X1_PDB	0.000880	0.000290	3.035016	0.0049
X2_NYSE	0.515743	0.122177	4.221266	0.0002
X3_DJIA	-0.011505	0.067158	-0.171307	0.8651
X4_KURS	-0.192768	0.090059	-2.140458	0.0406
X5_NIKKEI225	-0.056172	0.040845	-1.375264	0.1792
R-squared	0.940669	Mean dependent var		4717.143
Adjusted R-squared	0.930780	S.D. dependent var		933.8779
S.E. of regression	245.7000	Akaike info criterion		13.99711
Sum squared resid	1811054.	Schwarz criterion		14.26103
Log likelihood	-245.9480	Hannan-Quinn criter.		14.08923
F-statistic	95.12721	Durbin-Watson stat		1.374357
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Uji Normalitas Jangka Panjang

Series: Residuals	
Sample 2010Q1 2018Q4	
Observations 36	
Mean	-5.59e-13
Median	-9.556812
Maximum	559.1029
Minimum	-412.9499
Std. Dev.	227.4740
Skewness	0.452748
Kurtosis	3.325495
Jarque-Bera	1.388802
Probability	0.499373

Uji Normalitas Jangka Pendek

Series: Residuals	
Sample 2010Q2 2018Q4	
Observations 35	
Mean	-1.87e-14
Median	-12.53801
Maximum	374.8178
Minimum	-380.6045
Std. Dev.	175.9189
Skewness	-0.007498
Kurtosis	2.905618
Jarque-Bera	0.013318
Probability	0.993363



Lampiran VII

Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

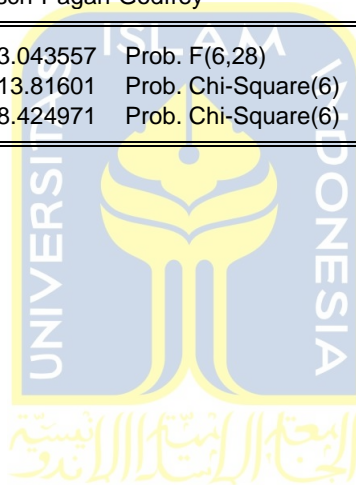
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.609970	Prob. F(5,30)	0.1877
Obs*R-squared	7.616182	Prob. Chi-Square(5)	0.1787
Scaled explained SS	6.149789	Prob. Chi-Square(5)	0.2919

Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.043557	Prob. F(6,28)	0.0203
Obs*R-squared	13.81601	Prob. Chi-Square(6)	0.0318
Scaled explained SS	8.424971	Prob. Chi-Square(6)	0.2086



Lampiran VIII

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.808970	Prob. F(2,28)	0.0773
Obs*R-squared	6.016010	Prob. Chi-Square(2)	0.0494

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.561928	Prob. F(2,26)	0.2288
Obs*R-squared	3.754138	Prob. Chi-Square(2)	0.1530

